

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah sumber daya manusia yang sangat diharapkan oleh setiap bangsa, terutama bangsa Indonesia. Berbagai upaya sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peranan dunia pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang beruntut dan berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.¹

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas dibutuhkan bahwa: “tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 5

² *Undang-Undang Republik Indonesia*, hlm. 8

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang. Berbagai aspek yang tercakup dalam proses pendidikan saling berkaitan erat satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki tujuan hidup, pengetahuan hidup dan ketrampilan hidup. Hal ini mencakup tujuan dari pendidikan agama Islam yang juga merupakan bagian terpenting. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan. Pendidikan agama dapat ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.³

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Dimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam konteks kebijakan pendidikan nasional identik dengan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal di semua jenjang pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani maupun rohani, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam.⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sekolah merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, di mana dengan ilmu pengetahuan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dinilai dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran.

³ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), hlm. 1

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail, 2009), cet. 4, hlm. 34-37

Terkait dengan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, Surahmad mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Yang didalamnya terjadi proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵

Mengelola proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor, baik yang bersifat intern maupun ekstern yang semuanya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Faktor intern atau faktor dari dalam berupa jasmani dan rohani, sedang faktor ekstern atau faktor dari luar berupa lingkungan baik keluarga, masyarakat, sekolah ataupun kelompok.⁶

Salah satu faktor belajar yang perlu mendapat perhatian khusus bagi para pendidik adalah faktor lingkungan, baik dari lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Pengaruh-pengaruh teman bergaul akan lebih mudah masuk dalam diri anak, khususnya pada diri remaja yang merupakan individu yang mandiri dan intelektual. Masa remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri.⁷

Masa perkembangan anak khususnya pada masa remaja yang pada umumnya dimulai usia 13-21 tahun. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. Fase remaja adalah masa mencari identitas, sehingga pada masa ini anak mempunyai pribadi yang labil baik pemikiran, perasaan maupun emosionalnya, sehingga pada masa ini anak akan

⁵ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, hlm. 8

⁶ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), cet. 3 hlm. 19

⁷ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. 3, hlm. 9

mudah sekali dipengaruhi.⁸ Rasa ingin tahu yang tinggi serta mencoba sesuatu yang baru bisa terjadi dan dialami pada masa ini. Begitu banyak hal yang bisa dilakukan remaja, mulai dari hal positif ataupun negatif yang akan berpengaruh pada prestasinya di sekolah.

Pada saat jam belajar seharusnya siswa menggunakan waktunya untuk belajar bukan untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan banyak pihak. Karena siswa yang tergolong remaja ini justru tidak di ruang belajar pada saat seharusnya mereka belajar, mereka justru berada misalnya di kantin atau di pinggir jalan. Demikian juga pada saat jam belajar di rumah, pelajar yang kurang bertanggung jawab justru berada diluar rumah dan mengadakan kegiatan yang tidak seharusnya mereka lakukan.

Sehingga tidak heran anak zaman sekarang sering melanggar peraturan sekolah. Seperti yang terjadi di SMK NU 03 Kaliwungu Kendal, perkelahian antar siswa, merokok di lingkungan sekolah, menyontek, bolos sekolah dan masih banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang tergolong dalam usia remaja. Kenakalan sebenarnya menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usiannya. Perilaku menyimpang pada remaja pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri”.

Problem tersebut sering kali terjadi dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran di sekolah, baik dalam lisan, tulisan maupun penyelesaian tugas. Remaja yang mengalami problem di sekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh dan menyebabkan prestasi belajar menurun.

⁸ Endang Purwanti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Katalog Dalam Penerbitan, 2002), cet. 1, hlm. 106

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Kenakalan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMK NU 03 Kaliwungu Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kenakalan siswa di SMK NU 03 Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK NU 03 Kaliwungu Kendal?
3. Apakah ada pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK NU 03 Kaliwungu Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui masalah kenakalan siswa SMK NU 03 Kaliwungu Kendal.
- b. Ingin mengetahui prestasi belajar siswa dalam menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU 03 Kaliwungu Kendal.
- c. Ingin mengetahui pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMK NU 03 Kaliwungu Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti antara lain:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya tentang kenakalan siswa

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan atau motivasi kepada siswa agar lebih berkonsentrasi pada pelajaran di sekolah

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam penanggulangan kenakalan siswa.